

## Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Dika Widiyanti, Padila Supari, Komang Sulistiawati, Ni Nyoman Aulia Sumitri, Murjainah

Universitas PGRI Palembang  
anindikadwiputri@gmail.com

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*Elementary school education is one of the basic foundations for pursuing further education. This research aims to improve reading comprehension skills through solar eclipse board media in class VI students at SD Negeri 83 Palembang. The subjects of this research were class VI students consisting of 17 boys and 18 girls. Data collection techniques use documentation and interviews. The data analysis technique in this research uses qualitative data analysis. The results of this research and interviews show that children will respond more quickly using learning media that have been designed by the teacher. This learning system has been proven by Mrs. Rahmita So seen S.Pd., M.Pd. who has been teaching this technique for the last 4 years or so. According to him, 70% of his students better understand the learning style he teaches. We developed media that can be used many times and is long-lasting, and helps children understand because the image is clear in the form of a solar eclipse board. Based on the results of the research we have conducted, learning using learning media really supports students' attractiveness and interest in understanding the material provided by the teacher.*

**Keywords:** *analysis, qualitative, booklet*

### Abstrak

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu fondasi dasar dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui media papan gerhana matahari pada siswa kelas VI SD Negeri 83 Palembang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian dan wawancara ini menunjukkan bahwa anak-anak akan lebih cepat tanggap menggunakan media belajar yang sudah dirancang guru. Sistem belajar ini sudah dibuktikan sendiri oleh Ibu Rahmita Solihat S.Pd., M.Pd. yang sudah mengajar Teknik ini kurang lebih 4 tahun terakhir. Menurut beliau 70% siswanya lebih memahami gaya pembelajaran yang diajarkannya. Kami mengembangkan media yang bisa digunakan berkali-kali dan tahan lama, serta membantu anak memahami karena gambarnya jelas dalam bentuk pop up book gerhana matahari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan, pembelajaran menggunakan media pembelajaran benar-benar menunjang daya Tarik dan minat siswa untuk mau memahami materi yang diberikan gurunya.

**Kata kunci:** *analisis, kualitatif, buklet*

## PENDAHULUAN



Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu fondasi dasar dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien dan dikatakan berhasil apabila cara belajar yang dilakukan dalam pembelajaran baik dan tepat. Kajian tentang dampak penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar telah menarik minat pendidik sejak awal abad 20. Hal ini ditandai dengan adanya rekomendasi penggunaan gambar sebagai alat instruksi.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa. Pengertian media bila dijabarkan menurut asal katanya terdiri atas kata media dan pembelajaran. Sharon E. Smaldino, Deborah L Lowther, dan James D. Russell (2014: 7) media berasal dari bahasa Latin yaitu medium yang berarti "antara." Istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Media merupakan bentuk jamak dari kata perantara (medium) yang mengandung makna sarana komunikasi. Media jika dipahami secara garis besar dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga membuat siswa mampu memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Arief S., dkk (2012: 17) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya: 1) memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan alat indera, 3) meningkatkan antusias siswa selama proses pembelajaran, 4) mengatasi perbedaan pada setiap individu siswa, baik berupa pengalaman, latar belakang, dan lingkungan melalui kemampuan media untuk memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, dan persepsi.

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2016: 23) mengemukakan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar diantaranya: 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungan, serta kemungkinan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, 3) Mengatasi berbagai keterbatasan indera, ruang, dan waktu, 4) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, 5) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan kami terhadap guru di SD Negeri 83 Palembang. Guru sering menggunakan media gambar yang di print untuk melakukan proses pembelajaran yang masih banyak kekurangan. Kekurangan itu seperti media gambar print lebih cepat rusak dan juga kurang menarik perhatian siswa. Dalam hasil kegiatan yang telah dilakukan ditemukan 70% anak memahami materi yang diajarkan ibu Rahmita kepada siswanya. Anak-anak terlihat terbiasa mengikuti Pelajaran yang disampaikan oleh ibu Rahmita. Hal ini dilihat saat beberapa anak berani mengajukan pertanyaan saat ibu Rahmita menampilkan media gambar. Namun kurangnya, dalam media pembelajaran yang kurang semi permanen. Beliau cukup menggunakan kertas print gambar berupa proses terjadinya gerhana matahari. Yang sewaktu-waktu bisa rusak, robek, dan mudah hilang karena ukurannya yang kecil. Jadi disini kami menggunakan media pop up book gerhana matahari supaya media bisa digunakan berkali-kali dalam proses pembelajaran yang sama dan tentunya gambar lebih jelas dan tampilan menarik serta tampak sampai ke anak yang duduk dibagian belakang. Kami berharap dengan penggunaan media pop up book dapat memberikan ketuntasan setidaknya 96% siswanya mampu memahami pembelajaran yang dibawakan oleh ibu Rahmita. Refutation Novelty Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu fondasi dasar dalam menempuh pendidikan selanjutnya.

Untuk itu diperlukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien dan dikatakan berhasil apabila cara belajar yang dilakukan dalam pembelajaran baik dan tepat. Kajian tentang dampak penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar telah menarik minat pendidik sejak awal abad 20. Hal ini ditandai dengan adanya rekomendasi penggunaan gambar sebagai alat instruksi.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa. Pengertian media bila dijabarkan menurut asal katanya terdiri atas kata media dan pembelajaran. Sharon E. Smaldino, Deborah L Lowther, dan James D. Russell (2014: 7) media berasal dari bahasa Latin yaitu medium yang berarti "antara." Istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Media merupakan bentuk jamak dari kata perantara (medium) yang mengandung makna sarana komunikasi. Media jika dipahami secara garis besar dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga membuat siswa mampu memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Arief S., dkk (2012: 17) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya: 1) memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan alat indera, 3) meningkatkan antusias siswa selama proses pembelajaran, 4) mengatasi perbedaan pada setiap individu siswa, baik berupa pengalaman, latar belakang, dan lingkungan melalui kemampuan media untuk memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, dan persepsi.

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2016: 23) mengemukakan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar diantaranya: 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungan, serta kemungkinan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, 3) Mengatasi berbagai keterbatasan indera, ruang, dan waktu, 4) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, 5) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan kami terhadap guru di SD Negeri 83 Palembang. Guru sering menggunakan media gambar yang di print untuk melakukan proses pembelajaran yang masih banyak kekurangan. Kekurangan itu seperti media gambar print lebih cepat rusak dan juga kurang menarik perhatian siswa. Dalam hasil kegiatan yang telah dilakukan ditemukan 70% anak memahami materi yang diajarkan ibu Rahmita kepada siswanya. Anak-anak terlihat terbiasa mengikuti Pelajaran yang disampaikan oleh ibu Rahmita. Hal ini dilihat saat beberapa anak berani mengajukan pertanyaan saat ibu Rahmita menampilkan media gambar. Namun kurangnya, dalam media pembelajaran yang kurang semi permanen. Beliau cukup menggunakan kertas print gambar berupa proses terjadinya gerhana matahari. Yang sewaktu-waktu bisa rusak, robek, dan mudah hilang karena ukurannya yang kecil. Jadi disini kami menggunakan media pop up book gerhana matahari supaya media bisa digunakan berkali-kali dalam proses pembelajaran yang sama dan tentunya gambar lebih jelas dan tampilan menarik serta tampak sampai ke anak yang duduk dibagian belakang. Kami berharap dengan penggunaan media pop up book dapat memberikan ketuntasan setidaknya 96% siswanya mampu memahami pembelajaran yang dibawakan oleh ibu Rahmita. Refutation Novelty.

## METODE

Penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Penelitian ini berlangsung selama jam Pelajaran dimulai sampai usai. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas VI SD Negeri 83 Palembang. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 83 Palembang yang berjumlah 35 siswa, diantaranya 17 laki-laki dan 18 perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu wawancara langsung dengan guru pengajar dan dokumentasi saat jam pelajaran berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam tentang konteks dan nuansa subjektif dari data yang dikumpulkan. Bogdan (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 334) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

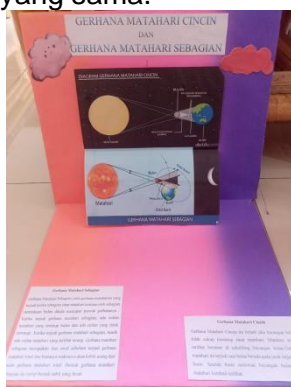
Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan, pembelajaran lebih bermakna saat guru mampu menggunakan media sebagai bahan ajar dengan tepat dan mudah dipahami siswa. Pengertian media pembelajaran menurut Azhar (2011) adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, guru memaparkan materi dengan diawali dengan kegiatan pembuka dan kata motivasi. Kemudian guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan alat bantu proyektor dan media gambar. Siswa diajak berinteraksi melalui kegiatan tanya jawab, kemudian guru memberikan lembar kerja berupa proyek buklet yang disana siswa juga dibuat bekerja untuk merangkai buklet yang masih setengah jadi. Anak-anak diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru melalui buklet tersebut. Anak-anak awalnya dibentuk berkelompok kemudian setelah selesai mengerjakan tugas bukletnya, mereka disuruh maju kedepan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan teman-teman yang lainnya.

Sudjana dan Rivai (1992) mengemukakan beberapa fungsi media pembelajaran, antara lain sebagai berikut :

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.
2. Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata.
4. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Dalam pembelajaran materi IPA yang kami lakukan observasi sebenarnya sarana dan fasilitas yang digunakan dan diberikan sudah bagus dan siswa mampu memahami dengan cepat dan jelas. Hal ini berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar ibu rahmita yang dimulai dari tahun 2019. Disaat itu beliau masih menerapkan metode ceramah dan tanya jawab dalam cara mengajarnya. Setelah 2 tahun, saat tahun 2021 ibu Rahmita mencoba mencari alternatif mengajar anak didiknya agar mampu dipahami dan mudah dicerna. Maka beliau mencoba menambahkan media bantu seperti gambar

dan proyektor, setelahnya beliau juga menambahkan penggunaan buklet sebagai pengganti lembar Latihan siswa. Disitu juga siswa diminta untuk dapat berkolaborasi dengan teman-teman sekelasnya dan dapat mengkomunikasikan hasil belajarnya kedepan kelas. Namun minusnya, untuk media gambar yang seringkali beliau pakai dalam pembelajaran cukup sebatas media gambar yang bukan semi permanen. Jadi gambar tidak bisa dipakai berkali-kali dan tentunya juga cepat rusak, sobek, ataupun hilang sebab medianya kecil. Itu sebabnya kami mengembangkan penggunaan media pop up book gerhana matahari sebagai alternatifnya, yang dapat digunakan untuk berkali-kali mengajarkan materi yang sama.



**Expert Review / Validasi Ahli**

**1. Dosen**

Sesuai point-point materi dan boleh diuji kelayakan ke siswa.

point	nilai	total
1		
2		
3	11	33
4	17	68
5		

Angket

$101/140 \times 100\% = 72,14\%$

Kategori :

- 0 - 20 = sangat tidak valid
- 21 - 40 = tidak valid
- 41 - 60 = cukup valid
- 61 - 80 = valid
- 81 - 100 = sangat valid

**2. Guru sekolah**

Ukuran gambar supaya lebih diperbesar agar dari kejauhan gambar sudah terlihat jelas.



Sesudah direvisi dan ditambah pertanyaan tes formatif untuk menambah siswa berfikir kritis.

point	nilai	total
1		
2		
3		
4	11	44
5	19	95

Angket

$139/155 \times 100\% = 89,67$

Kategori :

- 0 - 20 = sangat tidak valid
- 21 - 40 = tidak valid
- 41 - 60 = cukup valid
- 61 - 80 = valid
- 81 - 100 = sangat valid

**3. One two one**

Untuk materi dan media mudah dipahami oleh siswa dan juga sangat menarik hanya saja untuk ukuran gambar yang kurang jelas jika dilihat dari jarak jauh.

No.	nama	kemampuan	1	2	3	4	5	nilai	total
1	yasmin	Sangat mampu			8	12	1		
2	selvia	mampu			8	10	3		
3	juwita	Kurang mampu			7	12	2		

Angket

Yasmin =  $73/105 \times 100\% = 69,52\%$

Selvia =  $67/105 \times 100\% = 63,80\%$

Juwita =  $71/105 \times 100\% = 67,61\%$

Rata-rata  $69,52 + 63,80 + 67,61 = 66,97$

#### 4. Small Group

Berdasarkan uji small group yang sudah melewati uji para ahli anak-anak mampu memahami dan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam bentuk pertanyaan berupa lembar kerja soal.

Berikut terlampir soal :

1. Apa yang dimaksud dengan gerhana matahari?
2. Sebutkan macam-macam gerhana matahari?
3. Gambarkan 1 contoh posisi gerhana matahari yang kamu ketahui?
4. Gerhana yang terjadi saat posisi bulan dan matahari berada sejajar pada suatu garis lurus disebut gerhana...
5. Apa dampak terjadinya gerhana matahari terhadap kehidupan di bumi?

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan, pembelajaran menggunakan media pembelajaran benar-benar menunjang daya Tarik dan minat siswa untuk mau memahami materi yang diberikan gurunya. Media pop up book salah satunya yang sedang coba kami kembangkan dan ujikan hasilnya di SDN 83 Palembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kustanji, Cecep, dan Bambang Sutjipto. Media Pembelajaran : Manual dan Digital. Corpus, 2011.
- Smaldino, Sharon E., Deborah L. Lowther, dan James D. Russell. Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar. 2014.
- Sadiman, S., Arief. Harjito. Haryono, Anung. R., Rahardjo. Media Pendidikan : Pengertian, pengembangan, dan Pemanfaatannya. 1986.
- Sugiyono. Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. 2018.

Azhar. Pengembangan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran. 2011.

Sudjana. Rivai, Nana. Ahmad. Media Pengajaran : (penggunaan dan pembuatannya).1997.

Syaodih Sukmadinata, Nana. Metode Penelitian Pendidikan. 2005.

.